

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah agen perubahan yang dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Guru memiliki tugas yang harus dijalankan, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan ilmu pelajaran pada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Di luar kewajiban formal, ada tanggung jawab guru yang tetap harus dijalankan misalnya menjadi anggota panitia kegiatan sekolah, menjalankan tugas sebagai bapak dan ibu di sekolah bagi siswa, menghadapi masalah kenakalan anak-anak dan lain sebagainya. Seringkali pekerjaan harus dilakukan diluar jam kerja, yang berarti pula bahwa pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang kompleks. Disinilah dapat dilihat perbedaan perilaku *Organizational Citizenship Behavior* setiap guru. Individu dapat memberikan kontribusi positif kepada organisasi dengan melakukan perilaku yang bukan bagian dari uraian jabatannya. Menurut Smith, Organ & Near yang dikutip dalam *International Review of Industrial and Organizational Psychology* “*Organizational Citizenship Behaviors refers to extra-role activities that, in their*

aggregate, contribute to organizational effectiveness."¹ Perilaku *Organizational Citizenship Behavior* atau disingkat OCB merupakan perilaku extra atau diluar tanggung jawab formal demi keefektifan organisasi. Bahkan Organ menyebutkan bahwa perilaku OCB tidak berdasarkan sistem reward. Hal ini berarti bahwa perilaku OCB bersifat sukarela demi kemajuan organisasi.

Kenyataannya adalah ketika guru diharapkan memiliki perilaku OCB namun melakukan hal sebaliknya yaitu perilaku negatif di luar dari tanggung jawabnya. Kasus perilaku negatif guru ini terjadi di Kecamatan Tambun Selatan tepatnya di SDN Jatimulya VII.

Bekasi - Jumat, 30 Agustus 2013 Oknum guru kelas VI di SDN Jatimulya VII, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, berinisial RS, diduga dengan sengaja telah memukul murid satu kelas sebanyak 39 anak. Dikatakan, kasus kekerasan yang dilakukan RS itu berawal ketika dirinya sedang mengajar murid-murid di kelas. Saat itu, sang guru memberikan pertanyaan tentang isi dari Pasal 18 ayat (1) UUD 1945. Nyatanya, tidak ada satu pun siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut, hingga RS kemudian menghukum dengan memukul penggaris ke tangan seluruh siswa di kelas itu.²

Perilaku negatif yang terjadi di kalangan guru, cukup meresahkan karena ini berdampak bagi keefektifan dan nama baik sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dicari dimana letak persoalannya. Dalam hal ini, faktor yang mempengaruhi perilaku OCB guru salah satunya adalah komitmen organisasi guru tersebut. Menurut Backer yang dikutip dari buku *Managing Fairness in*

¹ Ivan T. Robertson. (2002). *International Review of Industrial and Organizational Psychology*, (West Sussex : John Wiley & Sons), h.38.

² Diakses dari <http://www.beritasatu.com/nasional/135080-satu-kelas-murid-sd-dipukuli-guru-dengan-penggaris-besi.html>, pada tanggal 8 maret 2014, pukul 09:13

*Organizations “developed an instrumental view of organizational commitment which consist of following some patterns of behavior because of the preceived costs of doing otherwise. It is more instrumental than just an affective link between the employee and his or her organization.”*³ Orang yang memiliki komitmen organisasi lebih memiliki keterikatan yang bersifat affective terhadap organisasinya sehingga apapun yang dilakukannya adalah demi kepentingan organisasi. Sehingga secara tidak langsung dapat menimbulkan perilaku extra-role atau dalam hal ini perilaku OCB.

Permasalahan ini diajukan untuk diteliti dengan pertimbangan bahwa kurangnya komitmen organisasi dapat menurunkan perilaku OCB guru di SMAN di Kecamatan Tambun Selatan. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengajukan penelitian mengenai Hubungan antara Komitmen Organisasi dengan *Organizational Citizenship Behavior* (Perilaku Kewargaan Organisasi) guru di SMA Negeri Kecamatan Tambun Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian, sebagai berikut :

³ Constant D. Beugré. (1998). *Managing Fairness in Organizations* (westport : Greenwood Publishing Group), h.82.

1. Bagaimana hubungan komitmen organisasi dengan perilaku *Organizational Citizenship Behavior* guru di SMAN se-Kecamatan Tambun Selatan?
2. Bagaimana komitmen organisasi guru di SMAN Kecamatan Tambun Selatan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *Organizational Citizenship Behavior* ?
4. Bagaimana hubungan komitmen organisasi dengan perilaku *Organizational Citizenship Behavior* di SMAN Kecamatan Tambun Selatan?
5. Apakah terdapat hubungan antara komitmen organisasi dengan *Organizational Citizenship Behavior*?

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat Hubungan antara Komitmen Organisasi dengan *Organizational citizenship Behaviour* (Perilaku Kewargaan Organisasi) guru di SMAN Kecamatan Tambun Selatan?

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang diidentifikasi diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada satu masalah yakni :

Hubungan antara Komitmen Organisasi dengan *Organizational Citizenship Behavior* (perilaku kewargaan organisasi) guru di SMAN Kecamatan Tambun Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan manajemen sumber daya manusia, khususnya yang terkait dengan komitmen organisasi dengan perilaku OCB guru.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan sekaligus sebagai evaluasi untuk meningkatkan perilaku OCB guru di SMAN Kecamatan Tambun Selatan.
- b) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman serta penambah pengetahuan bagi peneliti.